

ANALISIS GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS V SD TAMBAKREJO 01 SEMARANG

Savita Rizky Maulida¹, Widya Kusumaningsih², Aryo Andri Nugroho³

^{1,2,3}Pendidikan Profesi Guru PGSD Universitas PGRI Semarang

¹savitarizkymaulida2@gmail.com, ²widyakusumaningsih@upgris.ac.id,

³aryoandrinugroho@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe the various learning styles of students in science learning for Class V SD Tambakrejo 01 Semarang. Learning styles that suit students are one of the keys to students' success in learning. This study uses a descriptive qualitative approach. The research subjects were fifth grade students at SD Tambakrejo 01 Semarang. The data collection technique used in this study is through the stages of observation, interviews, and documentation. Based on the results of observations made, in the learning process of fifth grade students at SD Tambakrejo 01 there are different characteristics in understanding the material. The results of this study indicate that there are differences in learning styles in students in science learning class V SD Tambakrejo 01 which includes visual learning styles, auditory learning styles, and kinesthetic learning styles.

Keywords: Learning Style, Science Learning

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan macam-macam gaya belajar peserta didik pada pembelajaran IPA Kelas V SD Tambakrejo 01 Semarang. Gaya belajar yang sesuai dengan peserta didik adalah salah satu kunci keberhasilan peserta didik dalam belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SD Tambakrejo 01 Semarang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, dalam proses pembelajaran peserta didik kelas V di SD Tambakrejo 01 terdapat karakteristik yang berbeda-beda dalam memahami materi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan gaya belajar pada peserta didik pada pembelajaran IPA kelas V SD Tambakrejo 01 yang meliputi gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik.

Kata Kunci: Gaya Belajar, Pembelajaran IPA

A. Pendahuluan

Pendidikan formal dapat ditempuh dari usia dini pada lembaga pendidikan PAUD. Pendidikan dilakukan sedini mungkin agar seseorang mendapat wawasan

pengetahuan yang seluas-luasnya. Semakin lama mengenyam pendidikan lebih tinggi akan semakin meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Purnami & Saskara, 2016). Tujuan dari pendidikan nasional telah

tercantum pada undang-undang yang mengatur system pendidikan nasional No 20 tahun 2003 pasal 3, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi dari para peserta didik untuk dapat menjadi manusia yang lebih beriman serta memiliki ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, mempunyai ilmu, kreatif, mandiri serta dapat menjadi masyarakat yang memiliki jiwa demokrasi dan bertanggung jawab. Dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut dapat diperoleh dari kegiatan belajar mengajar di sekolah, melalui kegiatan belajar mengajar terjadi interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dengan guru yang saling mempengaruhi sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku dalam diri peserta didik.

Pendidikan mampu didapat melalui pembelajaran-pembelajaran yang sesuai dengan tingkatan pendidikan dan materi pembelajaran itu sendiri. Dalam Kamus Bahasa Indonesia (Thobroni, 2015) mendefinisikan bahwa kata "pelajaran" berasal dari kata "ajar" yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan "pembelajaran"

berarti proses, cara perbuatan yang menjadikan seseorang belajar. Dalam pendidikan formal pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi yang melibatkan guru sebagai sumber informasi, materi pelajaran, dan penerima materi dari sumber informasi yaitu siswa (Sanjaya, 2012). Proses Pembelajaran di sekolah dilakukan secara langsung atau berinteraksi secara langsung antara siswa dengan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Guru mempunyai peranan penting dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang efektif. Kegiatan belajar yang efektif ini diharapkan dapat memberikan dampak perubahan positif pada diri peserta didik.

Pada saat proses pembelajaran, diperlukannya dalam mengenal karakteristik pada masing-masing peserta didik. Setiap peserta didik mempunyai karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda. Dirman & Juarsih (2014) mengatakan bahwa memahami karakteristik siswa secara holistik memiliki arti bahwa guru harus mengetahui dan mendalami berbagai karakteristik yang ada di dalam siswanya secara menyeluruh yang merupakan satu kesatuan. Dengan adanya perbedaan

tersebut, dapat dikatakan peserta didik memiliki cara yang berbeda-beda dalam memahami, menyerap, menerima, dan mengolah informasi. Keadaan tersebut sama halnya dengan gaya belajar yang dimiliki peserta didik. Dalam kegiatan belajar setiap peserta didik mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda, walaupun peserta didik tersebut berada disekolah ataupun duduk di kelas yang sama. Kemampuan peserta didik dalam memahami dan menyerap materi pelajaran berbeda tingkatannya, ada yang cepat dan juga ada yang lambat. Dalam hal ini sangat penting bagi guru untuk mengetahui gaya belajar setiap peserta didiknya. Dengan mengetahui gaya belajar tiap peserta didik, maka dalam proses pembelajaran guru dapat menerapkan teknik dan juga strategi yang tepat baik dalam pembelajaran maupun dalam pengembangan diri. Pengenalan gaya belajar sangat berpengaruh dalam memberikan pelayanan yang tepat terhadap apa dan bagaimana yang akan dilakukan pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Gaya belajar merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana peserta didik belajar dengan caranya masing-

masing dalam berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan melalui suatu persepsi yang berbeda (Ghufron, 2014). Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2003) yang menjelaskan bahwa gaya belajar adalah suatu kecenderungan peserta didik untuk mengaplikasikan strategi dalam belajar peserta didik tersebut sebagai bentuk tanggung jawab untuk mendapatkan satu pendekatan dalam belajar yang sesuai dengan tuntutan dari mata pelajaran. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah salah satu ciri khas yang dimiliki oleh setiap peserta didik dalam memberikan respon terhadap pembelajaran yang diterimanya salah satunya pada pembelajaran IPA.

Pembelajaran IPA sangat penting dalam pendidikan sekolah dasar. Samatowa (2006) menjelaskan bahwa pembelajaran IPA adalah pembelajaran yang membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Pembelajaran IPA sangat memberikan manfaat bagi peserta didik. Sudana, dkk (2017) menjelaskan bahwa pembelajaran IPA memiliki manfaat diantaranya

peserta didik dapat mengenal lingkungan yang ada disekitar, mendapatkan pengalaman secara langsung dengan melakukan sebuah percobaan yang terkait lingkungan hidup. Pembelajaran IPA adaah salah satu pembelajaran yang tiadak mudah dan sering dianggap susah untuk dipelajari dikarenakan banyak materi yang membutuhkan penalaran, pemahaman, dan juga hafalan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal pada peserta didik kelas VB SD Tambakrejo 01, selama proses pembelajaran terdapat perilaku peserta didik yang berbeda-beda. Terdapat peserta didik yang fokus memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, kemudian terdapat pula peserta didik yang fokus dalam mendengarkan penjelasan dari guru, dan juga terdapat peserta didik yang sangat aktif dalam gerakan seperti berjalan-jalan dikelas pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dari hasil observasi awal peneliti memberi solusi dengan menerapkan diagnostik awal terkait peserta didik untuk mengetahui dan memetakan gaya belajar yang dimiliki peserta didik, agar supaya dapat memudahkan dalam proses belajar mengajar.

Adapun hasil penelitian relevan sebelumnya, Kurniati, dkk (2019) menyatakan bahwa Pertama, gaya belajar siswa di SD Negeri 14 Manis Raya Kecamatan Sepauk mempunyai tiga tipe gaya belajar yaitu visual, auditorial dan kinestetik dan gaya belajar yang paling mendominan digunakan adalah adalah gaya belajar visual.

Penelitian relevan selanjutnya, menurut Juliani, dkk (2016) menyatakan bahwa asil penelitian pada siswa kelas V di Gugus VI Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem menunjukkan bahwa gaya belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dominan dimiliki peserta didik adalah gaya belajar visual, dengan sebaran hasil rata-rata persentase yaitu visual (46%), auditori (18%) dan kinestetik (35,33%).

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji “Analisis gaya belajar peserta didik pembelajaran IPA kelas VB SD Tambakrejo 01 Semarang”. Masalah ini dianggap penting karena sebagai guru perlu mengetahui bagaimana gaya belajar yang dimiliki setiap peserta didiknya, hal ini memiliki efek pada saat proses pembelajaran yang dilakukan, salah satunya pada

pembelajaran IPA di sekolah dasar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian relevan sebelumnya yaitu terletak pada lokasi penelitian, subjek yang akan diteliti, dan jenis penelitian yang digunakan, kemudian tak lupa juga hasil penelitian yang dilakukan.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Moleong (2019) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami atau mengerti mengenai fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, tindakan, motivasi, persepsi, secara holistik, dan dengan cara mendeskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada satu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Denzin dan Lincoln (dalam Mujahidin 2019) juga menyatakan bahwa Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menafsirkan latar belakang, fenomena, yang dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan pemanfaatan dokumen.

Bentuk penelitian ini yaitu menggunakan bentuk penelitian kualitatif deskriptif yang menggambarkan atau mendeskripsikan gaya belajar peserta didik kelas V pada pembelajaran IPA di SD Tambakrejo 01 Kota Semarang. Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya (Sukardi, 2014). Hal ini selaras dengan pendapat Arikunto (2019) yang menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya diharapkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan mengutamakan observasi langsung kelapangan, kemudian melakukan proses pendataan, mengolah data, dan menganalisis data secara mendalam. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas V di SD Tambakrejo 01 Kota Semarang yang berjumlah 28 peserta didik, dengan 10 peserta didik laki-laki, dan 18 peserta didik perempuan.

Penelitian ini diperlukan teknik dan juga alat dalam pengumpulan data yang tepat agar dapat memecahkan

sebuah masalah dan dapat tercapai tingkat validitas yang mungkin diperoleh hasil yang objektif. Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2016) adalah langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari melakukan penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi (1) teknik observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung di kelas V SD Tambakrejo 01, (2) teknik wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan tanya jawab kepada informan yang ada, dan (3) teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengambil dari berbagai sumber, dan juga pengambilan foto di kelas V SD Tambakrejo 01 pada saat penelitian berlangsung. Analisis data yang digunakan bersifat induktif, untuk menganalisis data penelitian kualitatif melalui 3 tahap yaitu: 1) Reduksi data, 2) Penyajian data, dan 3) Verifikasi data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh bapak IH selaku wali kelas VB SD Tambakrejo 01

mengenai gaya belajar peserta didik yang menyatakan bahwa “Dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak semua memperhatikan penjelasan dari saya. Terdapat peserta didik yang suka menggambar, mencoret-coret meja, mencoret-coret tembok kelas, kemudian terdapat pula peserta didik yang tidak bisa duduk diam dan suka berjalan kesana kemari mengganggu temannya, dan juga terdapat peserta didik yang serius dalam mengikuti pembelajaran. Karena pada dasarnya peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, dari segi gaya belajarnya untuk dapat menerima materi pembelajaran dengan baik.”

Berdasarkan pernyataan bapak IH selaku wali kelas VB SD Tambakrejo 01 terdapat kesamaan dengan apa yang peneliti amati saat melakukan pengamatan di kelas VB. Ada beberapa peserta didik yang bergerak kesana kemari, adapula peserta didik yang duduk diam dan hanya mendengarkan guru saat menjelaskan, kemudian terdapat peserta didik yang memperhatikan gurunya atau media pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil dari pembagian angket gaya belajar kepada peserta didik dari 28 peserta

didik di kelas VB, terdapat banyak 14 peserta didik yang belajar dengan melihat gambar, mengamati apa yang peserta didik lihat. Terdapat 8 peserta didik yang belajar dengan mendengarkan dari penjelasan guru, kemudian pada saat mengerjakan tugas cenderung lebih cenderung suka dibacakan soalnya oleh gurunya. Terdapat pula 6 peserta didik yang belajar nya lebih suka gerak dibanding duduk tenang dengan melihat ataupun mendengarkan apa yang guru sampaikan. Hal ini dibuktikan ada beberapa cara pada peserta didik untuk menerima materi sesuai dengan keinginan dan kenyamanan peserta didik tersebut.

Dapat disimpulkan dengan berdasarkan hasil dari data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan juga pembagian angket yang dilakukan terdapat perbedaan gaya belajar pada peserta didik kelas VB SD Tambakrejo 01 Semarang yaitu gaya belajar visual, gaya auditori, dan gaya kinestetik.

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai gaya belajar peserta didik pada pembelajaran IPA kelas VB SD Tambakrejo 01 yang berjumlah 28 peserta didik, dapat dianalisis bahwa gaya belajar yang dimiliki peserta didik lebih berdominan pada gaya belajar

visual. Dengan presentasi gaya belajar visual 50% dibuktikan dengan adanya penayangan video dan juga media pembelajaran peserta didik lebih antusias dalam memperhatikan dengan duduk tenang. Hal ini selaras dengan pendapat Ahmadi dan Supriyono (dalam Supit, dkk 2023) yang menjelaskan bahwa seorang termasuk peserta didik yang bertipe visual akan cepat mempelajari bahan-bahan yang disajikan secara tertulis, bagan, grafik atau gambar. Pada gaya belajar auditory dengan presentase 29% dibuktikan dengan adanya beberapa dari peserta didik yang mendengarkan gurunya saat menjelaskan materi pada pembelajaran IPA kemudian dengan mendengarkan penjelasan dari guru peserta didik menuliskan apa yang didengar dari penjelasan guru tersebut. Kemudian pada gaya belajar kinestetik dengan presentase 21% dapat dibuktikan dengan adanya beberapa dari peserta didik yang pada saat guru menjelaskan dan memberikan penayangan sebuah video atau media konkret ataupun saat dijelaskan oleh guru, peserta didik tersebut suka berjalan-jalan kesana kemari namun masih tetap mengikuti pembelajaran dengan baik, dan seringkali peserta didik yang

memiliki gaya belajar kinestetik lebih cenderung suka maju untuk melakukan presentasi pada saat diberi penugasan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Sari, dkk (2023) bahwa hasil analisis gaya belajar pada siswa lebih dominan pada gaya belajar visual, dengan presentase gaya belajar visual 46%, gaya belajar auditori 32%, dan gaya belajar kinestetik 22%.

Gaya belajar pada peserta didik yang beragam sangat penting dalam pembelajaran. Tidak hanya pada peserta didik saja, akan tetapi gaya belajar juga dapat membantu guru dalam mengoptimalkan peserta didik pada saat proses pembelajaran. Gaya belajar sangat mempengaruhi efektivitas pembelajaran peserta didik. Dengan gaya belajar yang berbeda pada setiap peserta didik, peserta didik tersebut lebih mudah memahami, menangkap, dan mengiangat informasi sesuai dengan gaya belajar mereka. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hasrul, (2009) yang menyatakan pada awal pengalaman belajar, salah satu di antara langkah pertama adalah mengenali modalitas atau gaya belajar yang dimiliki peserta didik, apakah gaya belajar visual, auditorial, atau kinestetik. Setiap gaya belajar

yang dimiliki peserta didik memiliki sebuah kelebihan dan juga kekurangan tersendiri.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat macam-macam gaya belajar peserta didik kelas V pada pembelajaran IPA di SD Tambakrejo 01. Gaya belajar yang dimiliki setiap peserta didik yaitu ada tiga yang meliputi gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik. Gaya belajar peserta didik kelas V diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan terdapat 14 peserta didik yang memiliki gaya belajar visual, 8 peserta didik yang memiliki gaya belajar audiitorl, dan 6 peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik. Gaya belajar dalam pembelajaran pada peserta didik kelas V di SD Tambakrejo 01 rata-rata memiliki gaya belajar visual.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dirman, & Juarsih, C. (2014). *Karakteristik Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.

-
- Ghufron, M. N. & Risnawati, S. R. (2013). *Gaya Belajar*. Yogyakarta: Pustakan Aksara.
- Hasrul. (2009). Pemahaman Tentang Gaya Belajar. *Jurnal Medtek*, 1 (2).
- Juliani, N. W., dkk. (2016). Analisis Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Gugus VI Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem Tahun Pelajaran 2015/2016. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, 4 (1), 1-12.
- Kurniati, A., dkk. (2019). Analisis Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 5 (1), 87-103.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mujahidin, A., dkk. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Purnami, N. M. S., & Saskara, I. A. N. (2016). Analisis Pengaruh Pendidikan dan Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Jumlah Penduduk Miskin. *E-Jurnal EP Unud*, 5 (11), 1188-1218.
- Samatowa, U. (2006). *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Ketenagaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Sanjaya Wina. (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sari, R. D., Saputra, H. J., Kusumaningsih, W., & Eniwati, C. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas 2 Ditinjau Dari Prestasi Belajar Di SDN Kalicari 01. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 113-124.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudana, I. P. A., dkk. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1 (1), 1-8.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Bumi Aksara.
- Supit, D., dkk. (2023). Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal on Education*, 5(3), 1-10.
- Thobroni, M. (2015). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
-